

Konsep Al-Tahqiq dalam Budd Al-Arif Ibn Sab`in

Ahmad Fadhil, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=104149&lokasi=lokal>

Abstrak

Ibn Sabin, sebagai seorang ulama yang tumbuh di Andalusia, telah mempelajari semua bidang ilmu tradisional dan rasional. Dia terpengaruh oleh aliran¹—aliran filsafat dan tasawuf yang berkembang di Andalusia pada saat itu. Kedua bidang itu menjadi elemen utama dalam pemikiran Ibn Sabin yang khas, sehingga dia dapat dikatakan sebagai filsuf, sufi, atau tilsuf sufi sekaligus. Meskipun demikian, Ibn Sabin nampaknya tidak suka menyebut dirinya dengan semua julukan itu, sebab dia memandang dirinya telah melampaui ilmu dan kesempurnaan mereka dengan menguasai ilmu ketuhanan sejati yang disebutnya dengan al-tahqiq. Basis metafisika al-tuhgIq Ibn Sabin adalah konsep al-wandah alanuthlagalt (absolute oneness). Dengan konsep tersebut, Ibn Sabin memaparkan kritik-kritik terhadap teori emanasi, yang dipandanginya masih membagi-bagi eksistensi yang pada hakikatnya satu menjadi eksistensi yang beragam dan berbeda-beda. Hakikat wujud bagi Ibn Sabin hanya satu saja, yaitu Allah. Segala entitas selain Allah tidak memiliki eksistensi hakiki. Eksistensi mereka adalah semu. Mereka hanya memiliki eksistensi berkat eksistensi Allah. Konsep yang disebut Ibn Sabin dengan al-wandah al-muthlagah ini benar-benar menyatakan bahwa yang ada secara hakiki adalah curna Allah saja. Orang yang menguasai al-tahqiq dan mencapai al-walululr al nrutlrlugcrlr disebut oleh Ibn Sabin sebagai al-rnuhaggiq, atau al-mugrib dan al-warns.